



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan pendekatan yang memandang bahwa fenomena yang diteliti dapat diukur, yang bertujuan untuk meneliti sampel dan populasi khusus, penyatuan data dengan dukungan dari instrumen penelitian, analisis data dengan karakteristik statistik, yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang ingin dibuktikan. Pelaksanaan penelitian kuantitatif mengskifikan gejala fenomena ke dalam variabel-variabel penelitian, sehingga peneliti membatasi penelitian pada beberapa variabel saja. Penelitian kuantitatif bersifat sebab dan akibat sehingga secara eksplisit maupun implisit metode ini memiliki realisasi dengan dampak yang diberikan oleh variabel independen (sebab) terhadap variabel dependen (terikat).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Indragiri Hilir, data penelitian ini berupa *cross section data*, maksudnya data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih tiga bulan dari januari, februari, dan maret tahun 2025. Data diperoleh berdasarkan penyebaran kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. (Nur Indriantoro, 2018). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 33 Organisasi Perangkat Daerah (OPD)



yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir.

Sampel menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik penduduk. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti membatasi penelitian dalam hal waktu, tenaga, uang dan populasi yang sangat besar. Oleh karena itu penelitian harus mengambil sampel yang dapat benar-benar representatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2018) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi. Batasan dalam sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*.

Berikut ini adalah 33 tabel nama-nama Dinas/Instansi Pemerintah yang ada di Indragiri Hilir.

Tabel 3.1
Dinas / instansi pemerintah Indragiri Hilir

NO	KATEGORI	DINAS/INSTANSI PEMERINTAH
1	Sekretariat	Sekretariat DPRD
2	Dinas	Dinas Pendidikan
3		Dinas Kesehatan
4		Dinas Sosial
5		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
6		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
7		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
8		Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
9		Dinas Perhubungan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

10		Dinas Komunikasi Informatika, Persandian dan Statistik
11		Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan
12		Dinas Perkebunan
13		Dinas Perikanan
14		Dinas Perindustrian dan Perdagangan
15		Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga dan Kebudayaan
16		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
17		Dinas Penanaman Modal dan PTSP
18		Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman
19		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
20		Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
21		Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
22		Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
23	Badan	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
24		Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
25		Badan Pendapatan Daerah
26		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
27		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
28		Badan Penanggulangan Bencana Alam
29		Inspektorat Kabupaten Indragiri Hilir
30	Kantor	Satuan Polisi Pamong Praja
31		RSUD Puri Husada Tembilahan
32		RSUD Tengku Sulung
33		RSUD Raja Musa

Sumber: Data inspektorat Kabupaten Indragiri Hilir (2024).

Kriteria responden untuk pegawai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. pegawai bagian keuangan yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Pegawai yang sudah bekerja minimal 1 tahun.
3. pendidikan minimal S1



3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner. Data penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada pegawai yang berkerja dibidang keuangan pada Organisasi Perangkat Dearah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Menurut (Sugiyono, 2018) skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Bentuk skala *likert* yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skala pengukuran

No	Keterangan	Kode
1.	Sangat tidak setuju	STS
2.	Tidak setuju	TS
3.	Kurang setuju	KS
4.	setuju	S
5.	Sangat setuju	SS

Sumber : (Sugiyono, 2018)

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dapat disebut variabel yang mendahului (*antecedent variabel*). Variabel independen juga disebut variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (variabel



dependen) dalam penelitian ini variabel independen adalah pengaruh pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, motivasi kerja dan kapasitas sumberdaya manusia.

3.5.2.1 Pengendalian internal (X1)

Secara luas COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) yang dikutip (Tuanakotta, 2019) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut :Pengendalian internal adalah proses, yang dilaksanakan oleh direksi/dewan komisaris, manajemen, dan personalia lainnya, yang dirancang untuk memberikan asurans atau keyakinan yang memadai tentang capaian atas tujuan-tujuan berkenaan dengan kegiatan organisasi, pelaporan dan ketaatan. Sistem pengendalian internal mencakup beberapa pendekatan dan teknologi yang dirancang untuk memastikan keakuratan data, meningkatkan efektivitas operasional, dan menegakkan peraturan yang ada.

Dalam penelitian ini pengendalian internal diukur dengan indikator (Reskiyanti, 2019) sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan pengendalian internal

Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima point skala likert. Dimana skala *likert* di desain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5, yaitu sebagai berikut :



Tabel 3.3 Skala Pengukuran Pengendalian Internal

No	Keterangan	Kode
1.	Sangat tidak setuju	STS
2.	Tidak setuju	TS
3.	Kurang setuju	KS
4.	setuju	S
5.	Sangat setuju	SS

Sumber : (Sugiyono, 2018)

3.5.2.2 Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Sistem informasi akuntansi adalah sistem pengolah data akuntansi milik suatu perusahaan untuk mentransformasikan data-data menjadi informasi akuntansi baik keuangan maupun manajemen secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan para pemimpin dalam mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan dan memberikan kepuasan kepada para pengguna informasi (Rizaldi, 2019).

Dalam penelitian ini sistem informasi akuntansi diukur dengan indikator-indikator Menurut (Susanto, 2017) komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1. *Hardware*

Hardware merupakan peralatan fisik yang digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Bagian-bagian *hardware* terdiri atas:

- Bagian input (*input device*) Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer seperti *keyboard*, *mouse*, *scanner*, dll.
- Bagian pengolahan utama dan memori *Central Prossesing Unit* (CPU) yang selama ini dikenal adalah rumah atau (box) dari komponenkomponen lainnya,



seperti *processor* (otak komputer), *memory*, *motherboard*, *hardisk*, *floppy disk*, CD ROM, dll.

- c) Bagian output (*output device*) Peralatan *output* merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. seperti printer, layar monitor, speaker LCD, dll.

2. Software

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

- a) Sistem operasi (*operating system*) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam komputer. Misalnya antara *keyboard* dengan CPU, layar monitor dan lain-lain. Contohnya *microsoft windows*, *linux*, dll.
- b) Perangkat lunak aplikasi Merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak (*software house*) baik dalam maupun luar negeri. *Quicken* merupakan salah satu contoh *software* sistem informasi akuntansi yang baik.

3. Brainware

Sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Komponen SDM ini merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.



4. *Prosedure*

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar, sistem informasi dapat menghadapi resiko tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan perusahaan. Prosedur penting dimiliki perusahaan atau organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan. Oleh karena itu, dengan adanya prosedur memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

5. *Database*

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

- a) Media dan sistem penyimpanan data Media dan sistem penyimpanan data terdiri dari dua bagian sebagai berikut:
 - a. Media penyimpanan data berurutan: melalui media ini, *record-record* data akan dibaca dengan cara yang sama pada saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic (*magnetic tape*).
 - b. Media penyimpanan secara langsung: memungkinkan pemakai (*user*) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara fisik dari media penyimpanan data tersebut.
- b) Sistem pengolahan Terdapat dua cara pengolahan data yaitu pengolahan secara batch (mengumpulkan terlebih dahulu), dan pengolahan secara online.



- c) Model-model data Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu:
- Model hierarki: model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
 - Model network: model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
 - Model relasi: model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/organisasi.

Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima point skala likert. Dimana skala *likert* di desain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5.

Tabel 3.4 Skala pengukuran Sistem Informasi Akuntansi

No	Keterangan	Kode
1.	Sangat tidak setuju	STS
2.	Tidak setuju	TS
3.	Kurang setuju	KS
4.	setuju	S
5.	Sangat setuju	SS

Sumber : (Sugiyono, 2018)

3.5.2.3 Motivasi kerja (X3)

Menurut (Hidayat *et al*, 2023) motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Faktor-faktor itu sering kali disebut dengan motivasi, sebagai tujuan yang diinginkan mendorong seseorang berperilaku tertentu. Atau serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang sesuai dengan tujuan individu.



Menurut (Mangkunegaran, 2021) motivasi kerja merupakan dorongan kebutuhan dalam diri pegawai yang perlu dipenuhi agar pegawai dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Adapun motivasi kerja dapat di ukur dengan indikator-indikator (Nopta *et al.*, 2023) sebagai berikut:

- Kebutuhan merupakan kebutuhan yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dan sebagainya.
- Kompetensi merupakan dalam bekerja setiap individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai standar yang diharapkan oleh perusahaan.
- Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan melalui saluran atau media dengan harapan mendapatkan umpan balik.
- Prestasi kerja merupakan sebuah hasil kerja yang dicapai seseorang dan dapat dilihat dari karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya dalam bekerja.

Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima point skala *likert*. Dimana skala likert di desain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5.

Tabel 3.5 Skala pengukuran Motivasi Kerja

No	Keterangan	Kode
1.	Sangat tidak setuju	STS
2.	Tidak setuju	TS
3.	Kurang setuju	KS
4.	setuju	S
5.	Sangat setuju	SS



3.5.2.4 Kapasitas sumber daya manusia (X4)

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Karmila 2013) dalam (Friska Septriyanda Patraini *et al.*, 2021) Kapasitas sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi dan kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Warjiyono *et al.*, 2021). Kapasitas adalah tingkat kemampuan berproduksi secara optimum dari sebuah fasilitas biasanya dinyatakan sebagai jumlah *output* pada satu periode waktu tertentu.

Menurut (Notoatmodjo, 2018), Kapasitas Sumber Daya Manusia dapat diukur melalui indikator-indikator :

1. Pendidikan;
2. Pelatihan
3. pengalaman

Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima point skala likert. Dimana skala *likert* di desain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5.

Tabel 3.6 Skala pengukuran Kapasitas Sumber Daya Manusia

No	Keterangan	Kode
1.	Sangat tidak setuju	STS
2.	Tidak setuju	TS
3.	Kurang setuju	KS
4.	setuju	S
5.	Sangat setuju	SS



3.5.3 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat menerangkan variabel dalam variabel terkait beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai bagian keuangan.

3.5.3.1 Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai merupakan suatu hasil kerja dari pegawai yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitas yang dicapai. Keberhasilan dalam mencapai tujuan Perusahaan sangat dipengaruhi oleh adanya kinerja pegawai yang baik, oleh karena itu kinerja pegawai sangatlah penting bagi organisasi dalam bersaing (Purwanti, 2018).

(Bela *et al.*, 2022) menegaskan kinerja ialah pencapaian kerja seseorang selama ia melaksanakan tugas, yang berpatokan pada kemampuan, kecakapan, pengalaman maupun keseriusan, waktu, yang menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi dalam memperoleh tujuannya.

Dalam penelitian ini kerja pegawai diukur dengan Indikator-indikator berdasarkan John Miner dalam (Mangkunegaran, 2021) yaitu;

1. kualitas kinerja
2. kuantitas kerja
3. tanggung jawab
4. kerjasama
5. inisiatif.

Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima point skala likert. Dimana skala *likert* di desain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5.



Tabel 3.7 Skala pengukuran Kinerja Pegawai

No	Keterangan	Kode
1.	Sangat tidak setuju	STS
2.	Tidak setuju	TS
3.	Kurang setuju	KS
4.	setuju	S
5.	Sangat setuju	SS

Sumber : (Sugiyono, 2018).

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Dalam tahap-tahap analisa data yang digunakan untuk mengukur keabsahan dari hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, distribusi jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Pengolahan data menggunakan SPSS.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) statistik deskriptif digunakan jika ingin mendeskripsikan data sampel, namun tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan karakteristik sampel. Metode ini melibatkan pengamatan terhadap nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel independen dan dependen, serta menghitung rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk melihat sejauh mana data tersebar dari nilai rata-ratanya.

Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat memberikan informasi yang ringkas dan komprehensif tentang data yang diamati dalam penelitian ini. Data yang digunakan berasal dari jawaban kuesioner responden



dalam bentuk bobot skala *likert*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yaitu teknik pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kualitas data yang digunakan dalam penelitian, ada 2 uji kualitas data dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui apakah suatu item dikatakan valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan r tabel. Jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika r hitung $> r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen atau item pertanyaan tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).



3.6.2.2 Uji Realibilitas

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliabel atau tidak, maksud reliabel disini adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *cronbach alpha*. Instrumen dapat dinyatakan handal (*riable*) apabila mempunyai koefisien *cronbach alpha* > 0,6. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka data yang akan diteliti memiliki keandalan yang mencukupi, sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka data yang akan diteliti belum dapat diandalkan untuk menjelaskan hasil peneliti. Untuk nilai reliabilitas jika mendekati 1,00 dapat dikatakan skala tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, dan semakin mendekati 0,0 berarti semakin rendah.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian, dan untuk menyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linear dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengukur apakah terdapat penyimpangan data atau tidak dalam indikator-indikator variabel. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package of the Social Science* (SPSS).

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Sugiyono, 2018) uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk uji normalitas pada riset ini adalah analisis statistik dengan memakai kolmogorov-smirnov dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikan (p-value)



lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan (*p-value*) lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka dianggap tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode yang digunakan dalam analisis regresi untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Menurut (Ghozzali, 2022) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan yang tinggi antara variabel bebas dalam sebuah analisis. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dapat digunakan metode *variance inflation factor* (VIF) untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen saling berkorelasi dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 0,10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, dan sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut (Ghozzali, 2022) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual pada model. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data *cross section*



mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Untuk mengetahui heteroskedastisitas, dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* pada SPSS. Model yang bebas dari heteroskedastisitas akan memiliki pola titik-titik yang tersebar merata diatas dan dibawah sumbu Y atau tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

3.6.4 Uji Hipotesa

3.6.4.1 Regresi Linear Berganda

Uji linear berganda adalah teknis analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam konteks ini, uji linear berganda digunakan untuk memahami sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen yang ada. Dalam uji linear berganda, kita coba memodelkan hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen dengan persamaan regresi. Tujuan dari uji linear berganda adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta menentukan apakah variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik pada variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2018) analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti ketika mereka ingin memprediksi bagaimana variabel dependen (kriteria) akan berubah seiring dengan perubahan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor.

Persamaan regresi berganda dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel respon sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$



Keterangan :

Y = Kinerja pegawai bagian keuangan

α = Nilai Konstanta

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Pengendalian internal

X2 = Sistem informasi akuntansi

X3 = Motivasi kerja

X4 = Kapasitas sumber daya manusia

ε = Error

3.6.5 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Pengujian koefisien regresi parsial dengan uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen, setelah memperhitungkan variabel independen. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis terkait koefisien regresi parsial, dengan tujuan melihat apakah suatu variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Menurut (Sugiyono, 2018) uji t digunakan untuk menguji tingkat dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikan > 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



3.6.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel-variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2018) Uji F digunakan sebagai alat statistik untuk menentukan signifikan bersama-sama beberapa variabel bebas dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika probability value $< 0,05$, maka H_3 diterima dan jika probability value $> 0,05$, maka H_3 ditolak. Uji F dapat juga dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Jika F hitung $> F$ table maka H_3 diterima, data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel, independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_3 ditolak, artinya data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted *R-Squared*. Menurut (Sugiyono, 2018) Koefisien Determinasi (*R-Squared*) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai yang mendekati 1 dan menjauhi 0 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai



mendekati 0 menjauhi 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

